

## Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Yusuf Khoerul Rizal , Lutfi Nur  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
email: [yusufrizal853@gmail.com](mailto:yusufrizal853@gmail.com)

Naskah diterima tanggal 12/03/2024, direvisi akhir tanggal 03/05/2024, disetujui tanggal 06/08/2024

### Abstrak

Tujuan Penulisan artikel ilmiah ini mendeskripsikan, serta mengkaji dan menganalisis mengenai implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yang mengkaji dan menganalisis dari berbagai sumber yakni: buku, jurnal dan artikel lain yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Kajian data dalam penulisan artikel ilmiah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Bahan kajian artikel yang sudah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah pada artikel ini. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap bahan kajian artikel yang sudah terkumpul. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil dari kajian studi literatur tersebut maka dapat diketahui bahwa dampak dari program P5 dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik dengan terdapat faktor penunjang dan penghambatnya melalui tahapan serta manfaat dalam proses pendidikan proyek P5 melalui nilai-nilai kearifan lokal kepada guru dan siswa sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, meskipun tidak dalam hasil cepat dan instan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kearifan Lokal, Program P5

### Abstract

*The purpose of writing this scientific article is to describe, study and analyze the implementation of the P5 program in fostering local wisdom values. The method used in writing this article uses a literature study method that examines and analyzes various sources: books, journals and other articles that have relevance to the topic of discussion. The study of data in writing this scientific article is carried out through several stages, including: The article study material that has been collected will be grouped according to the problem formulation in this article. Next, carry out an analysis of the article study material that has been collected. After carrying out the analysis, the next step is to draw conclusions. Based on the results of the literature study, it can be seen that the impact of the P5 program can increase local wisdom values in students with supporting and inhibiting factors through the stages and benefits in the P5 project education process through local wisdom values for teachers and students. as a form of concern for the environment, although not with fast and instant results.*

**Keywords:** Local Wisdom Learning, P5 Program

**How to cite (APA Style):** Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227-237. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan dewasa ini, banyak cara dan implementasi untuk menciptakan suatu hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, salah satunya melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha penting dalam pembentukan manusia yang merdeka. Melalui Pendidikan potensi-potensi manusia dapat dikembangkan dan diaktualisasikan, sehingga manusia mampu menjadi pribadi yang sejahtera dan merdeka (Syukri, dkk., 2019; Zaman, B, 2019). Selain itu, peranan Pendidikan tidak hanya ditinjau dari segi makna saja, akan tetapi Pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sejalan dengan isi (Undang- Sistem undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional) yang mengartikan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ada kiranya pembelajaran tidak hanya terjadi pada ruang lingkup sekolah atau ruang-ruang terbatas, namun harus dilakukan di lingkungan sekitar agar bentuk mewujudkan pembelajaran pada peserta didik tidak hanya direncanakan secara konseptual saja, akan tetapi harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Shufa (2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa implementasi pembelajaran seharusnya disandarkan pada lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk tercapainya pengetahuan maupun pengenalan pada lingkungan sekitar.

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Program ini dilaksanakan karena pentingnya pembentukan karakter dan jati diri yang kuat pada peserta didik dalam proses berbangsa, karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat akan menjadi bangsa yang besar dan bermartabat. Oleh sebab itu, implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, etika, yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai salah satu dimensi dari kompetensi lulusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Layli, dkk, 2024).

Struktur kurikulum merdeka dibagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Kokurikuler dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dibuat dalam bentuk projek berbasis permasalahan yang ada di lingkungan pelajar. Pemecahannya menggunakan lintas disiplin ilmu yang memungkinkan pelajar menambah pengetahuan dan keterampilannya (Sulistiyaningrum, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki pelajar (Jufri, 2022). Menurut Haryanti & Dindin (2021) pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap. Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia sehingga pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang bagaimana memiliki karakter seorang yang mampu menjaga kearifan lokal dengan sangat baik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah program kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan upaya mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibangun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan ini disingkat dengan sebutan P5. P5 dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. P5 dipisahkan dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan dan tema kurikulum inti (Kholidah, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal? Kemudian apa saja faktor penunjang dan penghambat dari implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal? Ditinjau dari rumusan masalah di atas, maka tulisan ini menjadi dasar pengetahuan untuk pembaca dalam memahami implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal yang

diperkuat dengan riset, dan jurnal-jurnal yang telah ditulis oleh penulis sebelumnya sebagai dasar penguatan tulisan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik penelitian studi literatur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani, dkk., 2020). Teknik penelitian studi literatur merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang dikaji dengan kepustakaan sebagai sumber utama referensi (Fahrurrozi, dkk, 2020; Rusmawan, 2019). Kajian literatur merupakan sarana bagi peneliti untuk memperoleh landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain atau penelitian sebelumnya. Pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memahami suatu fenomena, serta mengaitkan antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang selanjutnya dirangkai secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan. Topik pembahasan pada penelitian ini adalah memperdalam kajian mengenai implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai kearifan lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kearifan lokal ini biasanya bersumber dari pengalaman masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya. Hasil kajian ilmiah ini didapatkan berdasarkan pengumpulan dari kajian buku, jurnal, serta sumber lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah melakukan pengumpulan kajian-kajian tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis serta menyimpulkan hasil dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang relevan kaitannya dengan pembahasan ini, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shufa (2018) menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran dengan berbasis kearifan sangat penting untuk diimplementasikan pada guru dalam pembelajaran guna menghasilkan manfaat untuk meningkatkan keilmuan serta pemahaman siswa, selain itu dapat dijadikan sebagai media untuk pengenalan rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya. Selanjutnya, hasil penelitian Ramdani (2018) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang signifikan pada siswa, dengan dibuktikan siswa mampu memahami nilai-nilai yang terkandung terkait dengan kearifan lokal yang terdapat di masyarakat sekitar. Namun, penerapan model tersebut memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang sangat lama untuk menyelaraskan kehidupan sehari-harinya.

Berikutnya, hasil penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran profil pancasila dengan memanfaatkan kearifan lokal yang dilakukan oleh Haromain, dkk, (2022) menghasilkan tujuan dalam peningkatan Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penguatan profil pelajar pancasila telah dilakukan melalui program-program sekolah yang diusung; pelestarian permainan local, pentas seni tadisional, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal lebih dalam terkait kearifan local yang terkandung dalam daerahnya masing-masing, sehingga dalam produk ini sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Merdeka yang di dalamnya memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada salah satu tema yang berkaitan dengan kearifan lokal. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Armadani, dkk (2023) dalam temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan P5 bertujuan

untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui produksi berbagai produk dan proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila dan disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berikutnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan Wiyani (2022) memberikan perspektif bahwa terbangunnya proyek P5 dalam kurikulum merdeka harus diimplementasi melalui pendidikan dini, guna mengenal kearifan lokal. Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini akan sangat berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak, seperti pada aspek agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek fisik-motoriknya. Ada jenjang PAUD, anak usia dini melakukan kegiatan belajar dengan cara bermain. Itulah sebab upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik bisa dilakukan melalui kegiatan bermain seperti melalui kegiatan bermain dengan permainan-permainan tradisional.

Selanjutnya, Widyanti, dkk (2024) memiliki pandangan bahwa terbangunnya nilai pancasila melalui kearifan lokal melalui tiga pilar sentral di dalamnya, yaitu: 1) pilar pengorganisasian pembelajaran, pada pilar ini menunjukkan perubahan pada sistem pembelajaran agar lebih terintegrasi dengan baik, dan menunjukkan pemahaman terhadap peserta didik yang diselaraskan dengan prinsip kurikulum merdeka; 2) pilar selanjutnya, yaitu pilar sosial, yang menekankan terhadap upaya-upaya peningkatan pemanfaatan peran masyarakat dalam menguatkan pelestarian lingkungan hidup sekitar, menjaga kebudayaan (kearifan lokal) lingkungan masyarakat dan 3) pilar lingkungan, menekankan pada pengelolaan SDM, SDA, dan lingkungan yang berkelanjutan. Pilar-pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Julianto (2018) memberikan hasil mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan konten (materi) yang diselaraskan dengan situasi serta kondisi budaya masyarakat di daerah itu.
- b. Menyusun bahan ajar yang diselaraskan dengan kearifan lokal yang akan diteliti.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan maksud pembelajaran
- d. Pemilihan media dalam pengenalan kearifan lokal selaras dengan proses belajar siswa yang dipelajarinya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah, dkk (2023) Implementasi Profil Pelajar Pancasila bukan hanya dipandang sebagai hal yang harus diperhitungkan dalam rancangan kurikulum, akan tetapi memperhatikan dari segi pendekatan konvensional yang bertujuan pada disiplin ilmu, dan bertumpu pada guru, serta meminta pendekatan partisipatif dan bertujau dalam perguruan tinggi.

Dalam kaitannya dengan nilai kearifan lokal, program P5 sangat diprioritaskan untuk kaum muda dan generasi penerus bangsa yang harus mempertaruhkan segala keputusannya pada kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan ini akan memberikan bekal melalui pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk mempertahankan (Fauzi, dkk, 2023; Ruwaida, dkk, 2023). Selanjutnya, menurut temuan Susilawati, dkk, (2020) menjelaskan bahwa inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk diprioritaskan dalam mengantisipasi kerusakan terhadap lingkungan, krisis budaya dalam mempertahankan kearifan lokal, serta krisis sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya perubahan globalisasi dengan diikuti kemajuan teknologi yang menjalar ke semua penjurur bidang pengetahuan, dengan kondisi ini penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal harus senantiasa dijaga, dengan

mempertibangkan bahwa pengaruh negatif dari teknologi membawa dampak buruk bagi masyarakat ditandai dengan ketidakantusiasannya kepada kearifan lokal yang terdapat di ruang lingkup masyarakat. Selain itu, dampak lainnya adalah dengan ditandai pengaruh teknologi terhadap karakter masyarakat yang cenderung malas, sehingga pengenalan kearifan lokal untuk generasi berikutnya tidak terjaga dengan baik. Pembelajaran implementasi P5 yang terdapat pada kurikulum merdeka termasuk bagian dari ragam proses yang mengenalkan pengetahuan, pendidikan, keterampilan, nilai, dan juga perilaku seseorang dalam ranah individu, atau pun golongan. Maka dari itu, besar kaitannya Kearifan lokal dengan program P5 dalam kurikulum merdeka.

Ditinjau dari pengertian, Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan kehidupan daerah setempat (Rahayu, 2021). Kearifan lokal sering kali berhubungan dengan kearifan budaya, seperti adat istiadat, agama, dan tradisi. Pembelajaran tentang kearifan lokal dapat meningkatkan program P5 pada peserta didik karena dapat membantu individu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan hidup, serta bagaimana kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlanjutan bumi ini. Pembelajaran kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengunjungi komunitas lokal atau berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Ada juga banyak sumber daya online yang dapat membantu individu mempelajari kearifan lokal, seperti buku, video, atau forum diskusi. Dalam era yang semakin kompleks dan bergejolak ini, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan planet ini. Pembelajaran kearifan.

Menurut Sinapoy (2018) menuturkan bahwa kearifan lokal memiliki berbagai bentuk dalam kehidupan bermasyarakat, seperti: norma, nilai, keyakinan, serta aturan-aturan khusus di dalamnya. Masih dalam pendapat Sinapoy (2018) dalam berbagai macam bentuk tersebut menciptakan fungsi di dalamnya, yaitu:

1. Fungsi Kearifan lokal sebagai media konservasi serta pelestariannya dalam peningkatan SDA.
2. Kearifan lokal juga berfungsi untuk mengembangkan SDM Sekitar.
3. Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.
4. Kearifan lokal berfungsi sebagai bentuk dari kepercayaan, petuah, pantangan, serta sastra.

Jadi, dapat dipahami bahwa kearifan lokal merupakan ruh atau jiwa dari bagian element masyarakat dalam mempertahankan hidup sesuai dengan lingkungan, kebutuhan, serta keyakinan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan.

Dalam korelasi antara kearifan lokal dan program implementasi P5, perlu adanya penerapan pembelajaran kearifan lokal sebagai implementasi dalam Peningkatan program P5. Adapun Pembelajaran kearifan lokal dapat meningkatkan program P5 melalui beberapa cara berikut:

1. Meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup Dengan mempelajari kearifan lokal, individu dapat memahami bagaimana masyarakat setempat menjaga lingkungan hidup mereka. Pembelajaran tentang bagaimana manusia dan lingkungan hidup saling berinteraksi dapat membantu meningkatkan kesadaran individu tentang bagaimana tindakan mereka mempengaruhi lingkungan hidup.
2. Memperkenalkan konsep keberlanjutan Kearifan lokal sering kali didasarkan pada konsep keberlanjutan, yaitu bagaimana masyarakat dapat hidup secara harmonis dengan lingkungan hidup mereka. Pembelajaran tentang kearifan lokal dapat membantu individu memahami konsep keberlanjutan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Mempromosikan keberagaman budaya Kearifan lokal seringkali terkait dengan keberagaman budaya. Dengan mempelajari kearifan lokal, individu dapat memahami keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat. Hal ini dapat membantu mempromosikan keberagaman budaya dan menghargai perbedaan antar budaya.

4. Mengajarkan keterampilan praktis Pembelajaran kearifan lokal dapat mengajarkan keterampilan praktis yang dapat membantu individu hidup secara berkelanjutan. Misalnya, belajar bagaimana membuat kompos atau memanfaatkan energi terbarukan seperti matahari atau angin.

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah deskripsi kualitas ideal pelajar Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Maharani, 2023). P5 menjadi acuan dalam pengembangan diri dan profil karakteristik peserta didik di sekolah. Menurut Maruti, dkk (2023) P5 bukan kurikulum baru, melainkan sebuah kerangka pengembangan kualitas peserta didik yang holistik, dan implementasinya dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau dikenal sebagai P5, menjadi program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir sebagai respons terhadap pemahaman bahwa pendidikan harus terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, yang juga sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. P5 menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati, dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui P5, peserta didik didorong untuk terus berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 di setiap sekolah perlu diwujudkan.

Profil Pancasila merupakan manifestasi dari sifat dan keterampilan yang tercermin dalam kehidupan serta menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas setiap siswa melalui rutinitas sekolah yang didasarkan pada kurikulum. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menjadi metode yang diadopsi, di mana proyek diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan agar siswa dapat melakukan observasi, mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, dan mengambil keputusan secara bijak. Semua rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk atau kegiatan dalam waktu yang telah dialokasikan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menjadi sangat relevan karena bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki budi pekerti yang sepenuhnya didasarkan pada falsafah Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini muncul sebagai respons terhadap latar belakang tersebut, dengan tujuan untuk lebih mendalam memahami profil penguatan Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka.

Dalam penerapan program penguatan proyek (P5) terdapat beberapa faktor pendukung di dalamnya, seperti yang dijelaskan oleh Hasan (2021) dalam penelitiannya. Pertama, dukungan dari guru dan orang tua diakui sebagai faktor kunci dalam pelaksanaan P5 di pendidikan sekolah, peran orang tua sangat signifikan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap perkembangan anak dalam proses belajar. Dukungan orang tua terhadap kegiatan P5 memberikan motivasi tambahan kepada anak-anak untuk lebih serius dan fokus dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori keterikatan atau *attachment theory* yang menyatakan bahwa dukungan dan perhatian yang memadai dari orang tua dapat membentuk ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.

Kedua, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor krusial yang mendukung implementasi P5 dalam pembelajaran di era digital saat ini. Penggunaan teknologi informasi dengan bijak dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran P5 di lingkungan pendidikan rumah. Melalui platform digital dan aplikasi edukasi, materi P5 dapat disajikan secara interaktif dan menarik bagi anak-anak. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.

Ketiga, keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan P5 di sekolah. Dukungan masyarakat, baik dalam bentuk informasi, saran pelaksanaan, maupun partisipasi aktif, memiliki dampak positif terhadap program P5. Konsep ini dapat dikaitkan dengan teori

kekuatan komunitas atau pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks P5, keterlibatan masyarakat membantu memperkuat program sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan karakter siswa dan identitas nasional. Dengan demikian, faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan guru, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan masyarakat, memiliki peran yang krusial dalam memastikan keberhasilan penerapan P5 di sekolah. Kolaborasi dan kerjasama antara semua pihak diperlukan agar program ini memberikan dampak positif yang signifikan pada karakter dan identitas generasi muda Indonesia.

Penerapan program penguatan proyek (P5) disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismelani, dkk, (2023) penguatan proyek (P5) dapat diperkuat dengan kompetensi Guru, dengan memaksimalkan guru yang sudah sertifikasi dapat menguatkan program (P5) dengan baik. Selain itu, Kerjasama wali peserta didik yang baik juga dapat menghasilkan komunikasi yang sistematis dan memudahkan hubungan sekolah dengan wali murid. Kemudian, pengawasan kepala sekolah sebagai supervisor program sekolah dapat mengawasi kinerja guru dalam menghasilkan karakter siswa yang baik. Lain daripada itu, sarana dan prasarana yang layak juga dapat mendukung proyek (P5).

Sebuah program sudah sangat pasti memiliki kelemahan atau hambatan penunjangnya, begitu pun dengan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penguatan profil Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) keterbatasan sumber daya manusia, terutama guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan program ini, keterbatasan sumber daya materi, seperti kurangnya buku panduan atau modul ajar yang sesuai dengan program profil pelajar Pancasila, kurangnya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat dan peserta didik tentang pentingnya program ini, tidak adanya dukungan dan koordinasi yang memadai dari pihak terkait, seperti pemerintah, sekolah, dan orang tua siswa, tidak adanya evaluasi dan monitoring yang memadai terhadap pelaksanaan program ini. Selain itu, hambatan lainnya diperkuat oleh Wibiyanto (2021) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa hambatan itu terjadi karena beberapa faktor: terdapat guru dan staf yang belum sertifikasi, walaupun ada sudah banyak guru yang sertifikasi, akan tetapi karena masih ada beberapa guru yang belum pasti dapat menghambat pelaksanaan program P5. Kemudian, rumah peserta didik yang jauh dari jarak rumah dan sekolah membuat peserta didik kadang telambat masuk sekolah. Selain itu, faktor lainnya ditinjau dari minimnya koleksi buku pelajaran dan bacaan di perpustakaan dan juga keterbatasan guru dalam mendesain modul pembelajaran yang baik dan kreatif.

Menurut Sutrisno, dkk (2023) Dalam impilkasi dilaksanakannya proyek (P5) dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal terlebih dahulu mengetahui konsep P5 yang didasarkan pada enam dimensi karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya.
2. Berkebhinekaan Global: Menghargai keragaman budaya, agama, suku bangsa, dan pendapat di Indonesia dan di dunia.
3. Gotong Royong: Bersikap gotong royong dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mandiri: Bersikap mandiri, berani mengambil risiko, dan bertanggung jawab atas pilihannya.
5. Bernalar Kritis: Berpikir kritis, logis, dan analitis untuk menyelesaikan masalah.
6. Kreatif: Bersikap kreatif, inovatif, dan mampu menghasilkan karya yang orisinal.

Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/tauladan bagi anak. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. membuat pembelajara yang

menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan IT. Membuat evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik (Rudiawan, 2022) Penguatan karakter bangsa bisa dilakukan dengan menanamkan dan menekankan Kembali bagaimana penguatan aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran di persekolahan. Pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal memiliki tujuan materi pembelajaran bisa dengan mudah dipahami, sekaligus bisa menguatkan karkter bangsa pada peserta didik dan mewujudkan Profil pelajar Pancasila (Santika, 2022).

Implementasi P5 dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas yang ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa contohnya:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang bermakna dan autentik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai P5 (Ulandari, dkk, 2023).
2. Pembelajaran kolaboratif: Peserta didik bekerja sama dengan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dan proyek (Purnawanto, 2022).
3. Pembelajaran berbasis karakter: Guru memupuk nilai-nilai P5 melalui berbagai kegiatan dan interaksi dengan peserta didik (Asiati, 2022).
4. Penilaian autentik: Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan karya peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai P5 (Irawati, 2022).

Kearifan lokal ini biasanya bersumber dari pengalaman masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya. Pentingnya program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Program P5 dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi muda. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Memilih Tema dan Isu yang Relevan dengan Kearifan Lokal

Langkah pertama adalah memilih tema dan isu proyek P5 yang relevan dengan kearifan lokal di daerah masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan tokoh Masyarakat (Sulistiwati, 2022).

2. Melibatkan Tokoh Masyarakat dan Pakar Kearifan Lokal

Dalam pelaksanaan proyek P5, perlu melibatkan tokoh masyarakat dan pakar kearifan lokal sebagai narasumber dan pembimbing. Hal ini akan membantu para siswa untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal secara lebih mendalam (Andriyani, 2023).

3. Mendorong Aktivitas Belajar yang Berbasis Pengalaman

Program P5 menekankan pada pembelajaran yang berbasis pengalaman. Oleh karena itu, penting untuk mendorong para siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang langsung berhubungan dengan kearifan loka (Handayani, 2022).

4. Memanfaatkan Sumber Belajar Lokal

Dalam proses pembelajaran, penting untuk memanfaatkan sumber belajar lokal yang tersedia, seperti museum, situs budaya, dan komunitas masyarakat. Hal ini akan membantu para siswa untuk memahami kearifan lokal secara lebih kontekstual (Aries, 2022).

5. Mengembangkan Produk Kreatif yang Berbasis Kearifan Lokal

Sebagai hasil dari proyek P5, para siswa dapat mengembangkan produk kreatif yang terinspirasi dari kearifan lokal. Hal ini dapat berupa karya seni, pertunjukan, atau produk lainnya yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal (Hidayanto, 2023).

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengkajian artikel yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) perkembangan kurikulum pendidikan yang mengalami perubahan, diringin dengan perkembangan modernisme berupa teknologi yang membawa dampak positif atau negatif bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada pembelajaran-pembelajaran yang terjadi pada lingkup kehidupan, terutama dalam pembelajaran pengenalan kearifan lokal. Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah, peran guru dalam mengenalkan kearifan lokal sangat penting dilakukan guna dapat dikenal oleh siswa. 2) Program P5 sebagai implementasi dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal sangat penting bagi semua kalangan untuk mempertahankan kearifan lokal yang terdapat di setiap daerah. Selain itu, sebagai bentuk kepedulian melalui kesadaran yang datangnya dari diri sendiri melalui tahapan serta manfaat dalam proses pendidikan implementasi program P5 meskipun tidak dengan hasil cepat dan instan.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengkajian artikel mengenai implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal melalui metode studi literatur diperoleh hasil bahwa setiap generasi harus memiliki tanggungjawab dan kepedulian terhadap kearifan lokal di setiap daerah. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi mengenai penerapan pembelajaran kearifan lokal sebagai implementasi program P5 melalui pengkajian melalui studi literatur, sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji seberapa pengaruhnya pembelajaran kearifan lokal sebagai implementasi program P5 lebih difokuskan kepada hasil serta analisis penelitian sebelumnya dengan mengumpulkan data yang kuat dan akurat.
2. Dalam penerapan proyek P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal harus melalui tahapan-tahapan untuk peningkatan pengetahuan mengenai kearifan lokal di ruang lingkup sekolah dan masyarakat.
3. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada peneliti yang lain yaitu pengkajian yang terdapat pada artikel ilmiah ini hanya mengungkapkan sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran kearifan lokal dengan implementasinya terhadap program P5. Dalam hal ini masih banyak faktor penunjang yang dapat mempengaruhi pada proses penerapan pembelajaran kearifan lokal terhadap implementasi program P5 dan belum diungkap dalam pengkajian artikel ilmiah ini. Untuk itu, disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian lebih lanjut agar dilaksanakan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, P., & Suprayitno, S. KAJIAN PRAKTIK ECOLITERACY BERORIENTASI EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT PADA KAWASAN WISATA TRENGGALEK AGROPARK SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR.
- Andriyani, Y., Furnamasari, Y. F., & Umar, U. (2023). Analisis Penerapan Nilai–Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 233-246.
- Aries, A. M. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pancasila tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136-146.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.

- Fauzi, M. S., Cahyono, D., & Sapulete, J. J. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional Pada Siswa Sкои Kaltim. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 19-27.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-81.
- Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila di smkn 3 mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122-131.
- Haryanti, A., & Dindin, D. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 19-28.
- Hasan, M., Tuti K.H., Inanna,. (2021). Landasan Pendidikan. Klaten: Tahta Media Group.
- Hermuningsih, S. (2018). Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal. *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 456-468.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246-253.
- Hidayati, F. (2023). Program Metamplas (Media Tanam Plastik) Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Berbah 2 Sleman Yogyakarta. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 15-26.
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal pada P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10-10.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Mulyani, M., & Julianto, J. (2018). Pembelajaran sains berbasis budaya lokal sebagai bentuk integratif pendidikan karakter. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-42.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Rahayu. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik*. Report. Pendidikan Sejarah. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan local sebagai penguatan Pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10.(1) (2018): 1-10.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupeedia*, 6(1), 55-63.
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 232-245.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.

- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Sinapoy, M. S. (2018). Kearifan lokal masyarakat adat Suku Moronene dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Halu Oleo Law Review*, 2(2), 513-542.
- Sulistiwati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195-208.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Susilawati, W. O., Darniyanti, Y., Prasetyo, D. E., Apreasta, L., & Novitasari, A. (2020). Urgency of Adiwiyata School for education as sustainable development. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 543-549.
- Suttrisno, F. Z. R. A., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54-76.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17-34.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyanti, L., & Saingo, Y. A. (2024). Menanamkan Nilai Pancasila Melalui Kearifan Lokal Lopo Timor Yang Mempersatukan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(06), 1178-1186.
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen: journal of social studies and humaniora*, 1(2), 63-74.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.